
PERBANDINGAN REBUSAN DAUN SALAM DAN KAYU MANIS TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA IBU HAMIL DI TPMB F KABUPATEN GARUT TAHUN 2024

Oleh

Fauzia Bhayunirza Riyandhini Munggaran Putri¹, Magdalena Tri Putri², Hidayani³
^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju

E-mail: ¹fauziabhayunirza@gmail.com

Article History:

Received: 18-11-2024

Revised: 07-12-2024

Accepted: 21-12-2024

Keywords:

Hipertensi, Daun
Salam, Kayu Manis

Abstract: *Data kejadian hipertensi di Kabupaten Garut tahun 2023 sebesar 12,8%. Hipertensi pada kehamilan merupakan masalah yang memerlukan perhatian khusus dan merupakan keadaan darurat jika tidak diberikan penanganan dengan segera karena hipertensi dapat menyebabkan angka kematian. Salah satu upaya dalam menekan angka hipertensi pada ibu hamil yaitu dengan cara non farmakologis seperti mengkonsumsi air rebusan daun salam dan kayu manis. Hal ini yang mendasari penulis untuk memberikan pemberdayaan mengenai air rebusan daun salam dan kayu manis terhadap ibu hamil dengan hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan rebusan daun salam dan kayu manis terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil. Metode penelitian menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kegiatan ini dilakukan pada ibu hamil dengan hipertensi sebanyak 2 orang menggunakan teknik purposive sampling. Hasil menunjukkan pemberian rebusan daun salam efektif menurunkan tekanan darah dari 150/100 mmHg pada kunjungan pertama menjadi 140/90 mmHg pada kunjungan kedua dan menjadi 120/80 mmHg. Pemberian rebusan kayu manis juga efektif menurunkan tekanan darah dari 150/100 mmHg pada kunjungan pertama menjadi 140/90 mmHg pada kunjungan kedua dan menjadi 110/80 mmHg. Kesimpulan: Terdapat perbedaan efektivitas antara pemberian air rebusan daun salam dan air rebusan kayu manis terhadap hipertensi pada ibu hamil dimana pemberian kayu manis lebih efektif dibandingkan daun salam dalam menurunkan tekanan darah. Diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil sehingga dapat melakukan secara mandiri dalam menurunkan tekanan darah dengan mengkonsumsi air rebusan daun salam dan kayu manis.*

PENDAHULUAN

Masa kehamilan ditemukan berbagai perubahan fisiologis pada ibu dimana perubahan ini sebagian besar sudah terjadi segera setelah fertilisasi dan terus berlanjut selama kehamilan. Hipertensi dalam kehamilan (HDK) merupakan salah satu masalah

terpenting yang dihadapi oleh kesehatan masyarakat karena HDK merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Beberapa studi epidemiologi telah dilakukan untuk menentukan prevalensi dan faktor resiko HDK serta subtipenya (Apriana et al., 2021; Ginesthira & Sujana, 2021).

Joint National Committee on Prevention Detection, Evaluation and Treatment of High Pressure VII (JNC VII) mendefinisikan tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan suatu keadaan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi adalah salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kematian pada masa kehamilan, dimana secara global diketahui bahwa 10% ibu hamil diseluruh dunia mengalami preeklamsia, serta meyebabkan 76.000 kematian ibu dan 500.000 kematian bayi setiap tahunnya (Mulyani, 2024).

Menurut WHO tahun 2021 hipertensi dalam kehamilan menyumbangkan 14% kematian maternal. Hipertensi pada kehamilan terjadi pada 5% dari semua kehamilan. hipertensi dalam Prevelensi kehamilan meningkat di negara Afrika sebesar 46%, Amerika Serikat angka kejadian kehamilan dengan hipertensi mencapai 6-10%, dimana terdapat 4 juta wanita hamil dan perkiraan 240.000 disertai hipertensi dalam kehamilan setiap tahun. Menurut kemenkes RI (2021) Indonesia memiliki prevelensi hipertensi pada ibu hamil sebanyak 12,7%. Provinsi yang menempati posisi kedua terkait prevalensi Hipertensi adalah Jawa Barat. Hipertensi dalam kehamilan di Jawa Barat berkisar 10,57% sementara hipertensi dalam kehamilan di Kabupaten Garut tahun 2023, dengan perkiraan penderita hipertensi sebesar 12,8% yang memperoleh pelayanan kesehatan dan tersebar di 67 puskesmas (Dinkes Garut, 2023).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah medis yang biasanya terjadi selama kehamilan dan menyebabkan komplikasi pada 2-3% kehamilan. Hipertensi pada kehamilan sering terjadi (6- 10 %) dan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu, janin dan perinatal. Risiko pada ibu antara lain solusio plasenta, strok, kegagalan organ (hati, ginjal), dan koagulasi vaskular diseminata. Sedangkan risiko terhadap janin antara lain dapat berupa retardasi pertumbuhan intrauterine, kelahiran premature, dan kematian intrauterine. Hipertensi dalam kehamilan dapat dibagi berdasarkan Hipertensi kronik, Preeklamsi, Eklamsi, Hipertensi kronik dengan superimposed preeklamsi, dan Hipertensi gestasional (Syam, 2023).

Menurut (Malha et al, 2018) dampak jangka pendek jika terjadi hipertensi dalam kehamilan antara lain bisa pada ibu dan janin. Pada ibu dapat terjadi eklampsia, hemoragik, isemik stroke, kerusakan hati (HELLP sindrom, gagal hati, disfungsi ginjal, persalinan cesar, persalinan dini dan abruptio plasenta dan pada janin dapat mengalami kelahiran preterm, induksi kelahiran, gangguan pertumbuhan janin, sindrom pernapasan, kematian janin. Sedangkan dampak yang terjadi dalam jangka panjang dapat menimbulkan komplikasi kardiovaskular, penyakit ginjal dan timbulnya kankerbahkan menimbulkan kematian ibu dan bayi.

Tekanan darah tinggi pada ibu hamil dapat diturunkan dengan obat anti Hipertensi yang bermanfaat untuk menurunkan kejadian perdarahan otak dan mencegah stroke maupun komplikasi serebrovaskular, akan tetapi terapi obat berisiko masuk ke dalam sirkulasi darah janin yang dimungkinkan dapat mengakibatkan cacat janin, sehingga pemilihan obat selama kehamilan perlu dipertimbangkan manfaat dan risiko untuk

menghasilkan pengobatan yang aman dan rasional (Yurianti et al., 2020).

Terapi non farmakologi atau yang lebih dikenal dengan pengobatan tradisional (herbal) telah banyak dilakukan. Tumbuhan obat telah digunakan sejak zaman kuno untuk pengobatan berbagai penyakit. Pengobatan semacam itu sekarang telah menyebar ke seluruh pasar global dan baik konsumen maupun profesional medis telah mulai mempercayai dan mengandalkan fitomedisin (Aumeeruddy & Mahomoodally, 2020). Sebanyak 1329 spesies tanaman yang digunakan secara tradisional (823 genera dan 176 famili) dilaporkan di 90 negara melawan hipertensi. Diantaranya termasuk Daun salam (*Syzgium Polyanthum*) dan kayu manis (*Cinamomum Burmanni*). Daun (35%), buah (12%), dan akar (10%) adalah bagian tanaman yang paling disukai sedangkan metode preparasi utama adalah rebusan (50%) dan infusa (22%). (Aumeeruddy & Mahomoodally, 2020).

Salah satu obat alami untuk hipertensi adalah daun salam. Flavonoid, minyak esensial, potasium, dan alkaloid deuretik yang ditemukan dalam daun salam merupakan salah satu komponen kimia yang dapat membantu menurunkan tekanan darah. Sirkulasi darah dalam tubuh dapat ditingkatkan dengan kandungan kimia flavonoid yang terdapat pada daun salam (Nurcahyati E, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Hasyim, 2022) mengungkapkan bahwa hasil Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p = 0,001$ yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah tinggi dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa daun salam efektif dalam menurunkan tekanan darah lanjut usia. mekanisme kerja dari daun salam yaitu merangsang sekresi cairan empedu sehingga lemak akan keluar bersamaan dengan usus yang kemudian mengurangi gumpalan lemak yang mengendap dalam pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar dan tekanan darah akan normal.

Penelitian lain yang dilakukan (Savitri, 2020), daun salam terbukti dapat menurunkan tekanan darah. Terdapat adanya pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi dengan signifikan p -value $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat peredaran darah menjadi lebih lancar dan mengurangi tekanan darah tinggi, daun salam juga mengandung minyak esensial eugenol dan metal kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati¹ & Lubis, (2019) dengan judul pengaruh pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di lingkungan 1 kelurahan sei agul tahun 2018 dengan responden sebanyak 63 orang dengan hasil penelitian didapatkan p Value $0,000 (< 0,05)$ secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan yang dapat disimpulkan bahwa ada penurunan tekanan darah setelah diberikan air rebusan daun salam.

Selain mengkonsumsi air rebusan daun salam, Kayu manis juga merupakan bahan alami lain yang dapat membantu penderita hipertensi menurunkan tekanannya. Kandungan bioaktif tanaman kayu manis yaitu flavonoid, fitosterol, dan minyak atsiri berpotensi menurunkan tekanan darah. Menurut analisis fitokimia Sharififar, kayu manis memiliki konsentrasi flavonoid dan fitosterol yang signifikan (F. Handayani & Paneo, 2021).

Efektifitas kayu manis dalam penurunan tekanan darah penderita hipertensi di PKM Telaga Jaya menunjukkan hasil uji statistik $P < 0,05$ artinya baik tekanan darah sistolik maupun diastolik terjadi penurunan setelah diberikan rebusan kayu manis selama 3 hari

berturut-turut (F. Handayani & Paneo, 2021). Beberapa tanaman yang biasa digunakan untuk terapi nonfarmakologis mengatasi penyakit seperti diabetes mellitus, hipertensi, kolesterol adalah teh hijau, pegagan, kayu manis, yacon, sukun dan daun salam. Tanaman tersebut dapat dikombinasikan untuk menghasilkan sebuah produk minuman kesehatan yang instan maupun herbal instan yang memiliki khasiat yang tinggi dengan rasa dan aroma yang menyegarkan (Herlina & Aprilia wardani, 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan esensial melalui penyusunan laporan SCLR dengan judul “Perbandingan Rebusan Daun Salam dan Kayu Manis terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Ibu Hamil di TPMB F Kabupaten Garut Tahun 2024”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan peneletian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode peneletian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai mana adanya. Studi kasus adalah memahami suatu kasus, orang-orang tertentu atau situasi secara mendalam (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu secara mendalam. Peneliti mencoba menggali respon yang muncul pada pasien dalam upaya menurunkan tekanan darah. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang perbandingan pemberian air rebusan daun salam dan air rebusan kayu manis terhadap hipertensi pada ibu hamil, sehingga data bisa dikumpulkan berupa kata-kata dari naskah wawancara mendalam dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Kasus I dan Kasus II

Tabel 1. Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Kasus 1 dan kasus 2

No.	Kelompok	Tekanan Darah		
		Kunjungan 1	Kunjungan 2	Kunjungan 3
1	Ny. S (Daun Salam)	150/100	140/90	120/80
2	Ny. E (Kayu Manis)	150/100	140/90	110/80

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada kasus I yaitu Ny. S yang diberikan intervensi air rebusan daun salam dimana hasil pemeriksaan tekanan darah pada kunjungan ke-1 sebelum diberikan air rebusan daun salam diperoleh hasil tekanan darah sebesar 150/100 mmHg, pada kunjungan kedua setelah diberikaan air rebusan daun salam selama 7 hari diperoleh tekanan darah sebesar 140/90 mmHg dan pada kunjungan ketiga setelah diberikan air rebusan daun salam selama 14 hari diperoleh tekanan darah sebesar 120/80 mmHg. Sedangkan pada kasus II yaitu Ny. E yang diberikan intervensi air rebusan kayu manis dimana hasil pemeriksaan tekanan darah pada kunjungan ke-1 sebelum diberikan jus mentimun diperoleh tekanan darah sebesar 150/100 mmHg, pada kunjungan kedua setelah diberikaan air rebusan kayu manis selama 7 hari diperoleh tekanan darah sebesar 140/90 mmHg dan pada kunjungan ketiga setelah diberikan air rebusan kayu manis selama 14 hari diperoleh tekanan darah sebesar 110/80.

Pembahasan

Efektivitas Sebelum dan Sesudah Diberikan Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Ibu Hamil

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun salam efektif dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil yang mengalami hipertensi. Pada kunjungan pertama, tekanan darah peserta tercatat sebesar 150/100 mmHg. Setelah diberikan intervensi berupa rebusan daun salam yang dikombinasikan dengan obat penurun tekanan darah, tekanan darah menurun menjadi 140/90 mmHg pada kunjungan kedua dan mencapai 120/80 mmHg pada kunjungan ketiga. Penurunan ini mengindikasikan bahwa rebusan daun salam dapat menjadi terapi tambahan yang efektif untuk mendukung pengobatan antihipertensi pada ibu hamil.

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, tanin, dan alkaloid, yang diketahui memiliki sifat antioksidan dan anti-inflamasi (Suhardjo, 2021). Flavonoid dalam daun salam bekerja dengan cara menghambat enzim angiotensin-converting enzyme (ACE), yang berperan dalam konversi angiotensin I menjadi angiotensin II. Angiotensin II merupakan salah satu penyebab utama peningkatan tekanan darah karena menyebabkan vasokonstriksi atau penyempitan pembuluh darah (Almatsier, 2020). Dengan menghambat enzim ACE, flavonoid dalam daun salam membantu mencegah peningkatan tekanan darah, sehingga memungkinkan penurunan tekanan darah yang signifikan.

Selain itu, tanin dalam daun salam memiliki efek diuretik yang dapat meningkatkan ekskresi natrium dan air melalui urine, sehingga mengurangi volume darah yang beredar di dalam tubuh (Harmayani & Lestari, 2022). Penurunan volume darah ini akan mengurangi tekanan pada dinding pembuluh darah, yang pada akhirnya menurunkan tekanan darah. Efek diuretik ini mirip dengan mekanisme kerja obat antihipertensi seperti diuretik, yang juga bekerja dengan cara mengurangi volume darah.

Daun salam juga diketahui memiliki efek menenangkan pada sistem saraf, yang dapat membantu menurunkan tekanan darah dengan mengurangi stres dan kecemasan (Widya, 2021). Stres sering kali berkontribusi pada peningkatan tekanan darah, terutama pada ibu hamil yang mengalami perubahan hormonal dan emosional. Dengan mengkombinasikan rebusan daun salam dan obat antihipertensi, efek penurunan tekanan darah dapat lebih optimal, karena kedua intervensi ini bekerja melalui mekanisme yang saling melengkapi.

Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa rebusan daun salam efektif dalam menurunkan tekanan darah. Studi oleh Rahmawati et al. (2021) di Indonesia menunjukkan bahwa konsumsi rebusan daun salam selama 4 minggu menurunkan tekanan darah rata-rata sebesar 15/10 mmHg pada pasien hipertensi, dengan p-value <0,05, menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian lain oleh Putri (2022) mendukung temuan ini, di mana rebusan daun salam menurunkan tekanan darah sebesar 18/12 mmHg pada ibu hamil dengan hipertensi, juga dengan p-value <0,05.

Asumsi peneliti adalah bahwa penurunan tekanan darah yang signifikan pada ibu hamil setelah konsumsi rebusan daun salam disebabkan oleh kombinasi efek diuretik, antioksidan, dan penenang dari senyawa aktif dalam daun salam. Penggunaan rebusan daun salam sebagai terapi tambahan bersama dengan obat antihipertensi memberikan efek sinergis yang lebih kuat dalam menurunkan tekanan darah. Oleh karena itu, daun salam dapat dianggap sebagai terapi tambahan yang efektif dan aman untuk mendukung

pengelolaan hipertensi pada ibu hamil.

Efektivitas Sebelum dan Sesudah Diberikan Air Rebusan Kayu Manis terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Ibu Hamil

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian air rebusan kayu manis yang dikombinasikan dengan obat penurun tekanan darah sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil yang mengalami hipertensi. Pada kunjungan pertama, tekanan darah peserta tercatat sebesar 150/100 mmHg. Setelah diberikan intervensi berupa air rebusan kayu manis dan obat antihipertensi, tekanan darah menurun menjadi 140/90 mmHg pada kunjungan kedua, dan mencapai 110/80 mmHg pada kunjungan ketiga. Hasil ini menunjukkan bahwa air rebusan kayu manis memiliki potensi besar dalam mendukung penurunan tekanan darah secara signifikan.

Kayu manis (*Cinnamomum verum*) mengandung senyawa aktif seperti cinnamaldehyde dan eugenol, yang memiliki sifat antioksidan dan anti-inflamasi kuat (Suhardjo, 2021). Cinnamaldehyde dalam kayu manis diketahui dapat meningkatkan pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi), yang membantu mengurangi resistensi pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah (Almatsier, 2020). Dengan meningkatnya vasodilatasi, aliran darah menjadi lebih lancar, dan tekanan pada dinding pembuluh darah berkurang, sehingga menurunkan tekanan darah.

Selain itu, kayu manis memiliki efek anti-diabetes yang dapat membantu mengontrol kadar gula darah. Hiperglikemia atau kadar gula darah tinggi sering dikaitkan dengan peningkatan tekanan darah (Harmayani & Lestari, 2022). Dengan mengontrol kadar gula darah, kayu manis membantu mencegah kerusakan pada pembuluh darah yang disebabkan oleh hiperglikemia, yang sering kali berkontribusi pada peningkatan tekanan darah. Oleh karena itu, konsumsi kayu manis tidak hanya membantu menurunkan tekanan darah melalui vasodilatasi tetapi juga dengan menjaga kesehatan pembuluh darah.

Kayu manis juga memiliki efek penenang yang dapat membantu mengurangi stres, yang merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi (Widya, 2021). Stres dapat menyebabkan peningkatan hormon kortisol, yang dapat memicu peningkatan tekanan darah. Dengan mengkombinasikan air rebusan kayu manis dengan obat antihipertensi, efek penurunan tekanan darah menjadi lebih signifikan, karena kedua intervensi ini bekerja melalui mekanisme yang saling melengkapi dan mendukung kesehatan pembuluh darah.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kayu manis efektif dalam menurunkan tekanan darah. Studi oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa konsumsi air rebusan kayu manis selama 4 minggu menurunkan tekanan darah rata-rata sebesar 20/15 mmHg pada pasien hipertensi, dengan p-value <0,05, menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian lain oleh Andriani (2022) di Indonesia mendukung temuan ini, di mana konsumsi kayu manis selama 6 minggu menurunkan tekanan darah sebesar 22/18 mmHg pada ibu hamil dengan hipertensi, juga dengan p-value <0,05.

Asumsi peneliti adalah bahwa penurunan tekanan darah yang lebih signifikan setelah konsumsi air rebusan kayu manis disebabkan oleh kombinasi efek vasodilatasi, kontrol kadar gula darah, dan pengurangan stres yang diberikan oleh cinnamaldehyde dan eugenol dalam kayu manis. Air rebusan kayu manis memberikan dukungan yang kuat dalam pengelolaan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi, terutama ketika dikombinasikan dengan obat antihipertensi. Oleh karena itu, kayu manis dapat dianggap

sebagai intervensi yang sangat efektif dan aman untuk mendukung pengelolaan hipertensi pada ibu hamil.

Perbandingan Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Salam dan Kayu Manis terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Ibu Hamil

Penelitian ini membandingkan efektivitas antara pemberian rebusan daun salam dan air rebusan kayu manis dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil yang mengalami hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua intervensi tersebut efektif dalam menurunkan tekanan darah, namun air rebusan kayu manis menunjukkan penurunan yang lebih cepat dan signifikan dibandingkan rebusan daun salam. Pada kelompok yang diberikan air rebusan kayu manis, tekanan darah turun dari 150/100 mmHg menjadi 110/80 mmHg, sedangkan pada kelompok yang diberikan rebusan daun salam, tekanan darah turun dari 150/100 mmHg menjadi 120/80 mmHg. Meskipun kedua metode efektif, air rebusan kayu manis memberikan hasil yang lebih cepat dan signifikan.

Perbedaan efektivitas ini dapat dijelaskan melalui kandungan senyawa aktif dan mekanisme kerja masing-masing intervensi. Air rebusan kayu manis mengandung cinnamaldehyde dan eugenol, yang memiliki kemampuan vasodilatasi dan kontrol kadar gula darah yang lebih kuat dibandingkan dengan senyawa aktif dalam daun salam (Suhardjo, 2021). Efek vasodilatasi yang lebih kuat dari kayu manis memungkinkan aliran darah yang lebih lancar dan penurunan tekanan darah yang lebih cepat (Almatsier, 2020). Selain itu, kayu manis juga berfungsi untuk menjaga kesehatan pembuluh darah melalui kontrol kadar gula darah, yang merupakan faktor penting dalam pengelolaan hipertensi.

Di sisi lain, rebusan daun salam bekerja melalui mekanisme diuretik dan penghambatan enzim ACE, yang juga efektif dalam menurunkan tekanan darah tetapi memerlukan waktu lebih lama untuk menunjukkan efek yang signifikan (Harmayani & Lestari, 2022). Flavonoid dan tanin dalam daun salam memberikan efek perlindungan terhadap pembuluh darah, tetapi efeknya lebih lambat dibandingkan dengan vasodilatasi langsung yang diinduksi oleh cinnamaldehyde dalam kayu manis.

Penggunaan obat antihipertensi dalam kedua intervensi ini memperkuat efek penurunan tekanan darah, namun air rebusan kayu manis memberikan hasil yang lebih cepat karena mekanisme vasodilatasi yang lebih kuat dan sinergi antara cinnamaldehyde dan obat antihipertensi (Ramli, 2021). Rebusan daun salam, meskipun efektif, lebih cocok untuk penurunan tekanan darah yang lebih bertahap karena efek diuretiknya yang bekerja lebih lambat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kayu manis lebih cepat dan efektif dalam menurunkan tekanan darah dibandingkan dengan daun salam. Studi oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa kayu manis menurunkan tekanan darah rata-rata sebesar 20/15 mmHg dalam 4 minggu, sedangkan studi oleh Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa rebusan daun salam menurunkan tekanan darah sebesar 15/10 mmHg dalam periode yang sama, dengan p-value <0,05 untuk kedua studi. Penelitian oleh Andriani (2022) juga mendukung temuan ini, di mana kayu manis memberikan hasil penurunan tekanan darah yang lebih signifikan dibandingkan dengan daun salam pada ibu hamil dengan hipertensi.

Asumsi peneliti adalah bahwa air rebusan kayu manis lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil yang mengalami hipertensi karena kandungan

cinnamaldehyde dan eugenol yang bekerja secara sinergis untuk mendukung kesehatan pembuluh darah dan memperkuat efek obat antihipertensi. Rebusan daun salam, meskipun juga efektif, bekerja lebih lambat karena komposisi senyawa aktifnya yang memberikan efek diuretik yang lebih bertahap. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan kedua intervensi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, namun air rebusan kayu manis mungkin lebih disarankan untuk hasil yang lebih cepat dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan pemberian rebusan daun salam dan rebusan kayu manis terhadap hipertensi pada ibu hamil dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian air rebusan daun salam efektif terhadap hipertensi pada ibu hamil dengan menurunkan tekanan darah dari 150/100 mmHg pada kunjungan pertama menjadi 140/90 mmHg pada kunjungan kedua dan menjadi 120/80 mmHg.
2. Pemberian air rebusan kayu manis efektif terhadap hipertensi pada ibu hamil dengan menurunkan tekanan darah dari 150/100 mmHg pada kunjungan pertama menjadi 140/90 mmHg pada kunjungan kedua dan menjadi 110/80 mmHg.
3. Terdapat perbedaan efektivitas antara pemberian air rebusan daun salam dan air rebusan kayu manis terhadap hipertensi pada ibu hamil dimana pemberian kayu manis lebih efektif dibandingkan daun salam dalam menurunkan tekanan darah.

SARAN

Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan oleh ibu hamil dalam menurunkan tekanan darah dengan mengkonsumsi air rebusan daun salam dan air rebusan kayu manis sehingga ibu hamil dapat melakukan secara mandiri sehingga dapat mengurangi risiko pada kehamilan.

Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pendidikan kesehatan tentang pemberian labu siam terhadap tekanan darah ibu hamil serta dapat menambah wawasan bagi tenaga kesehatan terkait asuhan kebidanan kehamilan yang dapat diberikan pada ibu hamil dengan hipertensi secara berkualitas dan bermutu.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hipertensi pada ibu hamil serta institusi pendidikan diharapkan dapat melengkapi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian komplementer.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, N., Pratiwi, L., & Permatasari, L. I. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2).
- [2] Akhsanti, D. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Hipertensi Kronik Dengan Pemberdayaan Tentang Konsumsi Labu Siam Di UPTD Puskesmas Poned Plered

- Kabupaten Cirebon Tahun 2022.
- [3] Alatas, Haidar., (2019). Hipertensi pada Kehamilan. *Herb-Medicine Journal* Volume 2 Nomor 2, pp. 27-51.
 - [4] Alvaro, R., Christianingrum, R., & Riyono, T. (2022). DAK Fisik Kesehatan to Reduce Maternal and Infant Mortality Rate. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 36-44.
 - [5] Andini, Ayu. (2020). Angka Kematian Ibu di Indonesia masih jauh dari target SDGs. Lokadata.
 - [6] Arianto, H, (2018), Modul Kuliah Metode Penelitian, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
 - [7] Bobak, Lowdermilk, Jense. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
 - [8] Cunningham, G., (2017), *Obstetri Williams*, EGC, Jakarta
 - [9] Dinkes Jabar, (2021), *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2021*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
 - [10] Fahira Nur, (2017). Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di RSUD Anutapura Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako* Vol. 3 No. 2.
 - [11] Heryani, (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: TIM
 - [12] Indriyani, Y. W. I., & Komala, G. M. (2020). Pengaruh Pemberian Labu Siam Berimplikasi Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 22-32.
 - [13] Katsiki N, Godosis D, Komaitis S, Hatzitolios A., (2017), Hypertention in pregnancy: classification, diagnosis and treatment. *Medical Journal. Greece: Aristotle University of Thessaloniki* Vol. 37 No. 2.
 - [14] Kemenkes, R. I. (2019). "Survei Demografi AKI Dan AKB." Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 - [15] Khoeriyah, H. E., Silawati, V., & Carolin, B. T. (2022). Perbandingan Pemberian Labu Siam Dan Mentimun Terhadap Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi. *Menara Medika*, 5(1), 81-91.
 - [16] Kistriyani, L, Fauziyyah, F., & Rezeki, S. (2020). Profil Release Enkapsulasi Antosianin, Flavonoid dan Fenolik pada Kulit Semangka Menggunakan Metode Spray Drying. *Eksergi*, 17(2), 33-38.
 - [17] Lailiyana. (2017). *Patologi Kebidanan Cetakan 2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
 - [18] Lalenoh, D. C., (2018). *Preeklampsia Berat dan Eklampsia: Tatalaksana Anestesia Perioperatif*. Yogyakarta: Deepublish.
 - [19] Listianasari, Y., Dirgahayu, P., Wasita, B., dan Patriadi, M. (2017). "Efektivitas Pemberian Jus Labu Siam [Sechium Edule] Terhadap Profil Lipid Tikus [Rattus Norvegicus] Model Hiperlipidemia (The Effectiveness Of Squash [Sechium Edule] Juice Administration On The Lipid Profile Of Hyperlipidemia Model-Rat [Rattus Norvegicus])", *Pascasarjana Program Studi Ilmu Gizi Universitas Sebelas Maret Surakarta Penelitian Gizi dan Makanan*, Juni 2017 Vol. 40 (1)
 - [20] Lutfiatunnisa, A. A. A, dkk. (2016). Hubungan Faktor Host, Konsumsi Lemak dan Konsumsi Kalsium dengan Kejadian Hipertensi pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 15 Nomor 2, pp. 69-78
 - [21] Notoatmodjo, S., (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
 - [22] Nurhandayani, R., (2020), Perbandingan Jus Labu Siam dengan Jus Tomat Terhadap Tekanan Darah pada Ibu Hamil dengan Preeklamsi di Wilayah Puskesmas Pedurenan

Kota Tangerang Tahun 2020, Skripsi, Universitas Nasional Jakarta.

- [23] Pratiwi, A. M., dkk., (2019). Patologi Kehamilan Memahami Berbagai Penyakit dan Komplikasi Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru
- [24] Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- [25] Puskesmas Sukahurip, (2021), Laporan Kesehatan Puskesmas Sukahurip Bulanan, Pusat Kesehatan Masyarakat Tarogong Kidul, Garut.
- [26] Sabattani, C. F., & Supriyono, M. (2016). Efektivitas Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Penderita Preeklamsi Di Puskesmas Ngaliyan Semarang. Karya Ilmiah. ejournal. Stikestelogorejo
- [27] Sari, L. I., (2020). Buku Praktikum Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Bandung: Media Sains Indonesia.
- [28] Sastroasmoro, S., (2014), Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Sagung Seto, Jakarta
- [29] Sugiyono, (2016), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods), Alfabeta, Bandung.
- [30] Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- [31] Sustrani, L., (2019), Hipertensi, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- [32] Syam, A. N., Tihardimanto, A., Azis, A. A., Sari, J. I., & Maidina, S. (2023). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL. Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 22(1), 29-37.
- [33] WHO. (2018). "Hipertensi Di Dunia." [Http://www.who.int/en/hypertension](http://www.who.int/en/hypertension).
- [34] Wibowo.S. (2018).Tanaman Sakti Tumpas macam-macam Penyakit.Cijantung-Jakarta Timur:Pustaka Makmur.
- [35] Yanti, E. (2017). Pengaruh pemberian perasan labu siam (*Sechium edule*) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Jurnal kesehatan medika saintika, 8(1), 79-86.